J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.2, Juli 2022

EDUKASI JAMU DALAM MENGATASI MASALAH IMUNITAS TUBUH

Oleh
Elok Ramdhany Putri[1], Bagus Dwi Cahyono[2], Irwanto[3]
[1]Ekonomi Syariah , STAIDA ,Gresik , Indonesia
[2,3]Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
E-mail: [1]elokp57@gmail.com, [2]bagus.dwicahyono@untirta.ac.id, [3]irwanto.ir@untirta.ac.id
Nomor Handphone : 08816075341

Article History:
Received: 07-02-2022
Revised: 15-02-2022
Accepted: 24-03-2022

Keywords:
Strategy, Herbal Medicine Management, Health.

Abstract: *Health problems are classic problems that still often occur, especially during a pandemic. The problem in terms of health in Sumber Gresik Hamlet is quite severe which is due to the lack of public health awareness. There are still people who live with unhealthy lifestyle habits. The purpose of this service activity is to provide ideas for community empowerment with alternative solutions in the form of education on household herbal medicine management. The method used is outreach to the community and poster distribution. In this service activity, the researchers collaborated with the youth groups of Dusun Sumber Gresik as a place for counseling on herbal medicine processing. The results of community service are increasing the motivation of villagers and changing their mindset about being more aware of caring for health and the environment.*

PENDAHULUAN

Edukasi adalah sebuah bimbingan. Bisa diartikan proses pembelajaran yang di lakukan di lingkup sekitar masyarat untuk memberikan suatu informasi pembelajaran. Edukasi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai suatu pelajaran, pengalaman, contoh agar bisa diterapkan dengan mudah setelah dilakukan proses pembelajaran.

Jamu merupakan obat yang dibuat dari akar-akaran, daun-daunan, dan sebagainya; berasal dari tanaman herbal yang sering disebut dengan tanaman toga (rempah-rempah). Beberapa contoh yang termasuk jenis tanaman toga, seperti : temulawak, kunyit, sirih, cengkeh, kunci, asam, jahe, dan seterusnya. Jamu telah menjadi bagian budaya dan kekayaan alam Indonesia. Penggunaan jamu oleh masyarakat Indonesia mencapai jumlah lebih dari 50%.

Dalam mengatasi masalah imunitas tubuh artinya untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan kekebalan daya tahan tubuh. Meningkatkan imun berfungsi Agar daya tahan tubuh menjadi kuat sehingga tidak mudah sakit. Untuk meningkatkan kekebalan tubuh, ada berbagai cara sederhana yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan menjalani gaya hidup dan pola makan yang sehat. Sistem kekebalan tubuh atau sistem imun

terdiri dari sekumpulan sel, jaringan, dan organ tubuh yang saling bekerja sama untuk melindungi tubuh dari serangan virus, bakteri, jamur, dan parasit. Saat sistem kekebalan tubuh lemah, kuman-kuman tersebut dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh dan menimbulkan infeksi. Beberapa jenis makanan yang dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh seperti : kunyit (tanaman toga), bawang putih, bayam, brokoli dan sebagainya. Minum air putih yang cukup serta makan makan bergizi dan istirahat yang cukup juga sangat penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengetahui cara pengelolaan jamu dan memberikan edukasi berupa solusi dalam pengelolaan jamu rumah tangga di Dusun Sumber Gresik melalui penyuluhan Edukasi Jamu. Sehingga melalui alternatif solusi yaitu memberikan penyuluhan terhadap pentingnya pengelolaan jamu Dengan demikian melalui hasil laporan ini, diharapkan peneliti dapat memberikan gagasan/ide sebagai alternatif strategi bagi warga desa dalam pentingnya pengelolaan jamu berbasis pemberdayaan masyarakat Dusun Sumber Gresik**.**

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Sumber Gresik pada tanggal 25 November 2020. Partisipan yang hadir merupakan perwakilan warga Dusun Sumber Gresik. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan sosialisasi. Metode ceramah dilakukan dengan cara menjelaskan pada warga mengenai manajemen pengelolaan jamu sebagai bentuk sosialisasi program berkelanjutan. Kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Madyopuro Malang ini dimulai dari identifikasi masalah, penyuluhan, dan penyebaran poster. Kegiatan penyuluhan mengenai edukasi manfaat jamu dan pengolahan serta pengelolaan jamu.

Kegiatan ini diikuti oleh Kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah ini dilakukan pada hari Rabu, 25 November 2020 pada pukul 08.00 WIB yang diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari perwakilan masyarakat sekitar. Pada awal penyuluhan, narasumber menyampaikan materi tentang pengertian jamu, manfaat jamudan manajemen pengolahan jamu. Adapun sub pembahasan terdiri dari: pengertian jamu, manfaat jamu, pengolahan jamu, manajemen pengelolaan jamu, peran serta masyarakat dalam kesehatan bangsa, serta kolaborasi peran antara masyarakat dan pemerintah daerah. Selain metode ceramah, dilaksanakan pula metode diskusi. Hal ini untuk mencari solusi atas permasalahan nyata yang ada di lapangan terkait dengan pengolahan dan pengelolaaan jamu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyebaran poster manfaat jamu dan pengolahan jamu. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, 27November 2020 pada pukul 10.00 WIB. Penyebaran poster dilakukan di sepuluh tempat publik seperti di depan warung-warung yang biasa dikunjungi oleh warga Dusun Sumber Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka dirumuskan beberapa program kegiatan yaitu pelaksanaan penyuluhan bagi beberapa anggota karang taruna dan organisasi PKK di Dusun Sumber Gresik guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan dan pengelolaan jamu menjadi nilai ekonomis di Dusun Sumber Gresik. Hasil dari kegiatan penyuluhan mengenai pengolahan dan pengelolaan jamu ini sangat diterima

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.2, Juli 2022

dengan antusias.

Melalui penyuluhan mengenai jamu akan berdampak positif baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan bagi warga Dusun Sumber Gresik. Penyuluhan gagasan mengenai pengolahan jamu ini, yaitu memberikan informasi dan pemahaman bagi warga desa mengenai pengolahan jamu dari beberapa tanaman herbal yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Manfaat yang akan diperoleh oleh warga masyarakat dengan adanya jamu adalah masyarakat akan mendapat profit dengan menanam tanaman herbal sesuai dengan jenis jamu yang akan diproduksi, lalu setelah itu memanen beberpa tanaman herbal yang sesuai untuk kemudian diolah menjadi jamu. Setela itu jamu yang telah jadi bisa digunakan sebagai konsumsi pribadi ataupun dijual.

Melalui penyuluhan tersebut juga diinformasikan mengenai teknis pengelolaan jamu. Dimulai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal melalui: (1) kelompok karang taruna; dan (2) organisasi PKK setempat. Dalam kegiatan pemberdayaan tersebut dijelaskan mengenai urutan kegiatan manajemen pengolahan jamu. Kegiatan penngambilan tanaman herbal dilakukan setiap 2 minggu sekali yang mana tanaman tersebut kemudioan diolah menjadi produk jamu basah dan jamu kering. Teknis pengolahan jamu kering dengan dijemur menggunakan panas matahari dan microwave saat kondisi hujan, sementara itu untuk pengolahan jamu basah adalah tanaman herbal yang telah diperoleh langsung diolah menjadi jamu herbl cair tanpa proses pengeringan dulu. Selanjutnya jamu yang telah diolah dapat dikonsumsi secara pribadi dan juga dikemas untuk dipasarkan ke pasar atau warung jamu sekitarnya.

Gambar 1. Penyuluhan pengolahan dan pengelolaan jamu

Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan penyebaran poster mengenai pengelolaan jamu. Penyebaran poster dilakukan di sepuluh tempat publik seperti di depan warung-warung yang biasa dikunjungi oleh warga Dusun Sumber Gresik.

Pada kegiatan pengbdian ini yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan yaitu

nilai sosial, nilai ekonomi, dan lingkungan. Dalam indikator nilai sosial, sebelum adanya pengabdian yaitu kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap kesehatan warga dilingkungan sekitar. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan terlihat warga mulai memiiliki kesadaran terhadap kesehatan masyarakat. Dimana pada saat pemasanagan poster terlihat warga sudah banyak yang beraktivitas di luar rumah dengan kondisi sehat. Selain itu dengan solusi yang ditawarkan dengan manajemen pengolahan jamu dapat menciptakan budaya sehat dan bersih. Sementara dari indikator nilai ekonomi, sebelum adanya pengabdian masyarakat hanya mengetahui jamu dapat diperoleh dengan membeli di warung jamu saja. Dengan adanya solusi yang ditawarkan berupa manajemen pengelolaan jamu dapat membantu masyarakat dala memberikan edukasi pengolahan jamu dari bahan dasar

tanaman herbal hingga siap dipasarkan yang lebih bernilai ekonomis. Hasil pengabdian yang terjadi adalah masyarakat akan mendapatkan penghasilan secara mandiri melalui kegiatan pengolahan jamu. Dan dalam indikator lingkungan, sebelum adanya pengabdian pada lingkungan dusun karena kurangnya pedulinya warga terhadap kesehatan berdampak pada adanya permasalahan di lingkungan sekitar berupa lingkungan yang kotor dan kumuh. Kemudian solusi atas permasalahan tersebut yaitu memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat penanaman tanaman herbal yang dpat diolah menjadi jamu. Hasil setelah pengabdian yaitu lingkungan akan menjadi bersih dan sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelatihan Pengelolaan jamu bagi Masyarakat di Dusun sumber Gresik bertujuan untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan jamu dengan baik. 2) Masyarakat telah mengetahui konsep pengelolaan jamu dan pemberdayaan jamu dan manfaat jamu setelah mengikuti kegiatan ini. 3) Masyarakat merasa termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan berperan dalam menjaga kesehatan masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

[1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
[2] Daniel, V. (2009). Easy Green Living. Bandung: Hikmah
[3] Hapsoh, dan Hasanah, Y. 2011. Budidaya Tanaman Obat dan Rempah. Medan : USU Press, pp: 89-92
[4] Jirovetz, L. 2010. Medicinal value of clove. University of Vienna,Departement Pharmacy and Diagnostics, Austria.http://herbication.com. diakses pada 15 Desember 2020
[5] Kardinan, A. 2007. Tanaman Pengusir dan Pembasmi Nyamuk. Jakarta :Agro Media Pustaka, pp: 22-23
[6] Kartasasmita, R. E. 2002. Perkembangan Obat Antiradang Bukan Steroid.Acta Pharmaceutica Indonesia. Vol. 27, 76-81
[7] Mukono, H. (2006). Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. *Airlangga University Press* (2), 157-158)
[8] Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta